SKRIPSI

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh:

INTAN NUR HASANNAH

NPM 1803061023

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1443 H / 2022 M

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
INTAN NUR HASANNAH
NPM 1803061023

Pembimbing : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id;e-mail:fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : Intan Nur Hasannah

NPM : 1803061023

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 27 April 2022
Pembimbing,

Dr. Astuti Patiningsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Intan Nur Hasannah
NPM	:	1803061023
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi	:	**KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 27 April 2022
Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*:fuad.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : B-0662/In.28.4/D/PP.00.9/06/2022

Skripsi dengan judul: Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran disusun oleh: Intan Nur Hasannah, NPM 1803061023, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Rabu, 11 Mei 2022 Waktu 08.00-10.00 WIB, di ruang sidang Munaqosyah Fuad.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang	: Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Umi Yawisah, M.Hum	(.....)
Penguji II	: Dewi Mustika, M.Kom.I	(.....)
Sekretaris	: Qois Azizah Bin Has, M.Ag	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Akla, M.Pd
NIP 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh
Intan Nur Hasannah

Komunikasi sangat penting dilakukan bagi ustadz dan santri dalam proses kegiatan belajar mengajar Tahfidz (Hafalan Al-Qur'an) di Pondok Pesantren. Ustadz sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan maupun memberikan suatu materi terkait Al-Qur'an kepada komunikan (santri). Komunikasi berlangsung pada saat setoran hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang sangat besar. Karena Al-Qur'an kitab suci umat Islam sepanjang masa. Dalam rangka menjaga orisinalitas Al-Qur'an selain dilakukan dengan cara membaca dan memahami, juga berusaha menghafalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri?. Untuk memperoleh jawaban, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai komunikasi yang dilakukan ustadz dengan santrinya dalam mengahafal Al-Qur'an.

Mengambil Sumber data primer 8 orang meliputi ustadz, santri putra dan putri untuk diteliti. Adapun alat pengumpul data yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, baru setelah itu dianalisis oleh penulis hingga memunculkan gambaran tentang proses komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, Pondok Pesantren Darul Huffaz menggunakan teknik komunikasi yaitu komunikasi persuasif, komunikasi koersif/instruktif dan komunikasi hubungan manusiawi *(human relation*). Semua komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan dua cara yaitu ceramah dan dipanggil secara personal. Menggunakan prinsip komunikasi dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW, ustadz selalu mengikuti bahasa yang diperintahkan untuk digunakan, mulai dari bahasa yang mudah, lemah lembut, bahasa yang merasuk ke jiwa bahkan bahasa yang tidak menyinggung. proses komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dengan santri dalam meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, dapat menghasilkan santri yang terus bersemangat dalam mengejar target hafalannya. Meskipun adakalanya tidak semua santri dapat langsung dengan mudah memahami apa yang dikomunikasikan ustadz untuk meningkatkan hafalannya dikarenakan santri tersebut memang memiliki kemampuan yang kurang dari santri lainnya, dan juga adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an ialah rasa malas dan faktor usia/kecerdasan dan banyak hafalan (Bingung/susah dalam menjaga hafalan).

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Intan Nur Hasannah
NPM	: 1803061023
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 April 2022

Yang Menyatakan,

Intan Nur Hasannah

NPM 1803061023

MOTTO

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".

QS. Al-Anfaal (8): 2

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua Orang Tua (Bapak Asih Subagyo, BA dan Ibu Sukesih, S.Pd.I) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak Perempuanku Ifta Radhatul Jannah, SE dan kakak ipar Misbahatul Anam, SE yang membantu memberikan semangat dan do'a atas dukungannya di ucapkan terimaksih.
3. Orang spesial yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi penulis yaitu Tri Wahyu Kurniawan, S.Sos terimakasih atas segala dukungannya.
4. Sahabat penulis Tharra Tsaniya Hayya, yang telah memberikan semangat, nasehat dan Motivasi. teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 2018 terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN NOTA DINAS iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN vii
MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah 11
   1. Pengertian Komunikasi Dakwah 11
   2. Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah 13
   3. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah 18
   4. Proses Komunikasi Dakwah 20
   5. Teknik Komunikasi Dakwah 21
B. Santri dan Ustadz 22
   1. Pengertian Santri 22
   2. Pembentukan Karakter Santri 23
   3. Pengertian Ustadz 28
   4. Komunikasi Ustadz dan Santri 28
   5. Karakteristik Ustadz 29

6. Syarat-syarat menjadi Seorang Ustadz 30
C. Menghafal Al-Qur'an 32
1. Pengertian Al-Qur'an 32
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 34
3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an 36
4. Implikasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Syiar Islam 39
D. Pondok Pesantren 41
1. Pengertian Pondok Pesantren 41
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren 43
3. Program Pondok Pesanten 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 46
B. Sumber Data 47
1. Sumber Data Primer 46
2. Sumber Data Sekunder 47
C. Teknik Pengumpulan Data 49
1. Wawancara 49
2. Observasi 50
3. Dokumentasi 51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 52
E. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran 54
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huffaz 54
2. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Huffaz 54
3. Sejarah Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 57
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huffaz 61

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Huffaz 62
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffaz 63
7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huffaz 64
8. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huffaz..... 68
B. Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz 68
C. Analisis Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Program Tahfiz Al-Qur'an (Target Unit)..... 66
4.2 Program Tahfiz Al-Qur'an (Madrasah Ibtidaiyah) 66
4.3 Program Tahfiz Al-Qur'an (Madrasah Tsanawiyah) 66
4.4 Program Tahfiz Al-Qur'an (Madrasah Aliyah)..... 67
4.5 Program Tahfiz Al-Qur'an (Madrasah Aliyah Alumni) 67
4.6 Program Tahfiz Al-Qur'an (Takhasus) 67

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huffaz..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Out Line
5. Surat Tugas
6. Surat Izin Research
7. Surat keterangan Persetujuan Research
8. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini terjadi dengan melewati proses komunikasi, yang mengacu pada tindakan manusia dalam menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi antara manusia dibutuhkan dalam memulai perkenalan, membutuhkan pendekatan, menghindari perselisihan, dan menyelesaikan masalah lainnya.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap individu. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Maka kegiatan komunikasi itu sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, manusia memang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi.

Dalam presepektif Agama, komunikasi sangat penting perannya dalam kehidupan manusia bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman (55) : 1-4 yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya: *"(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara".*[1]

[1] *QS. Ar-Rahman (55), 1-4..*

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an pun sangat memerlukan komunikasi. Komunikasi melibatkan aspek kepribadian seseorang yaitu bagaimana ia bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional dan konsep diri yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan efektifitas komunikasi.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses atau bentuk kecintaan kita terhadap mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Menghafal adalah suatu proses atau cara yang ditempuh untuk mempelajari suatu ilmu atau pelajaran dengan mengingatnya ke dalam pikiran tanpa melihat catatan. Perlu diketahui bahwa perintah membaca Al-Qur'an itu sudah di mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Tradisi menghafal Al-Qur'an dilanjutkan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, bahkan sampai saat ini umat Islam senantiasa melakukan tradisi tersebut sebagai amal Ibadah dalam rangka memelihara ayat-ayat Al-Qur'an. RasulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitabNya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di akhirat. Adanya jaminan tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya. Oleh sebab itu, umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk memelihara isi Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan strategi, waktu yang tidak sebentar, meningkatkan titik fokus serta membutuhkan motivasi agar dapat terus menyelesaikannya dengan baik. Begitupun terdapat komunikasi yang penting bagi ustadz dalam membimbing santri guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Oleh karena itu proses mencapai target hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu membutuhkan motivator sekaligus pembimbing serta metode yang pas. Untuk membantu calon hafizh/hafizah dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk meninjau sejauh mana tingkat hafalan yang telah dicapai oleh santri. Keberadaan ustadz dalam membimbing santri sangatlah efektif. Beberapa cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan *support system* bagi para penghafal Al-Qur'an dengan memberikan semangat, nasihat, serta motivasi sebelum maupun sesudah melaksanakan jadwal menghafal Al-Qur'an.

Ustadz memiliki pengaruh besar bagi santrinya, menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan pada proses menyelesaikan hafalan. Berbagai pendekatan dilakukan sehingga terdapat hubungan yang dekat antara ustadz dengan para santri yang lainnya. Hal ini diharapkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Evaluasi akan dilakukan oleh ustadz saat membimbing santrinya dalam menyelesaikan target sesuai dengan hafalannya. Komunikasi yang ustadz lakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri akan mengetahui bagaimana metode yang pas untuk digunakan santri. Pembinaan terhadap calon hafizh/hafizah biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an dan juga pondok pesantren.[2]

Ustadz di pondok pesantren juga berperan penting dalam menyebarkan dakwah melalui aktifitas menghafal Al-Qur'an. Seorang ustadz adalah panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya karena ketokohannya sebagai figur pendakwah sekaligus memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Mengajak kepada kebaikan mencegah dari yang buruk dan meluruskan jalan

[2] Ustadz Zainudin, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 29 Juli 2021.

yang seharusnya pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan Al-Qur'an dan sunnah ditengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.[3] Hal ini diselaraskan dengan adanya lokasi yang tepat sesuai dengan sasarannya, banyak tempat pendidikan yang dibangun khusus untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Huffaz. Program pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz dilaksanakan secara terpadu dan integratif antara Al-Qur'an dengan pendidikan umum dan diniyyah. Pendidikan dilaksanakan selama 24 jam dengan persentase 60 persen pendidikan tahfizh dan 40 persen pendidikan formal. Dengan persentase 60 persen pendidikan tahfizh santri diharapkan mampu menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap hari. Sedangkan sisanya berisi 40 persen pendidikan formal yang berafiliasi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, teori dan praktek meliputi semua *life skills*. Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz menggunakan Al-Qur'an standar *Rasm Usmani* atau yang lebih dikenal dengan Al-Qur'an pojok (tiap penghujung halaman terdapat akhir ayat), yang terdiri dari 15 baris dalam satu halaman, 20 halaman tiap satu juz dan 604 halaman dalam 30 juz.

Pemakaian standar Al-Qur'an seperti ini bukan tanpa alasan. Pondok Pesantren Darul Huffaz memiliki slogan yakni *one day two pages* untuk target santri khusus kelas unggulan, yang diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal satu hari dua halaman. Terlihat jelas target yang harus dicapai pada akhir tahun, untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz mereka hanya memerlukan 302 hari atau 1 tahun saja. Adapun santri Darul Huffaz yang mengikuti program reguler diwajibkan menghafal Al-Qur'an *one day one page* (satu hari satu halaman) juga

[3] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 236.

bisa dilihat dari target yang harus dicapai di akhir tahun. Santri reguler yang menghafal Al-Qur'an satu hari satu halaman memerlukan waktu 604 hari atau 2 tahun untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Menggunakan Al-Qur'an standar ini diharapkan santri bisa merencanakan target-target hafalan yang harus dicapai setiap tahun. Dari 185 santri Madrasah Aliyah terdapat sekitar 85 santri yang terkadang mengalami kesulitan menghafal Al-qur'an ataupun merasa malas sampai murung. Hal ini disebabkan karena latar belakang permasalahan keluarga, mulai dari brokenhome, tidak betah berada dipondok inginnya dirumah, kurangnya kasih sayang maupun perhatian dari orangtuanya, dan bisa karena jarang ditengok oleh orangtuanya saat dipondok pesantren. Santri menjadi murung, memikirkan hal tersebut hingga merasa kesulitan dalam menghafal al-qur'an.

Dalam mendidik dan membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an menurut peneliti tidaklah mudah, tetapi disini ustadz dalam membimbing dan mengkomunikasikan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak santri yang kurang cepat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan beberapa dari mereka kesulitan dalam menghafal atau merasa malas dan memiliki latar belakang masalah dalam keluarga, sehingga tidak jarang santri membutuhkan motivasi serta nasehat yang diberikan oleh ustadz untuk menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an yang sudah ditetapkan Pondok Pesantren Darul Huffaz. Dengan demikian terlihat jelas efektifitas dari komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz kepada santrinya sehingga menghasilkan perubahan yang baik mulai dari timbulnya semangat menghafal termotivasi dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari penjelasan di atas maka ustadz sangat berperan penting dalam memberikan komunikasi dakwah dalam proses menghafal Al-Qur'an hingga menjadi salah satu kunci keberhasilan kelulusan santri Pondok Pesantren Darul Huffaz. Oleh karena

itu penulis tertarik untuk meneliti tentang komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka pertanyaan penulis yaitu bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

a) Secara Teoritis

1) Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan efektif, sistematis, dan terstruktur.

2) Hasil Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

b) Secara Praktis

1) Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an.
2) Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga santri dapat memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari Al-Qur'an serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3) Bagi ustadz/ustadzah, diharapkan dapat menjadi suatu solusi dalam memberikan informasi kepada peserta didik serta mengembangkan wawasan yang berkualitas dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an.
4) Bagi Pondok Pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan kepada pondok pesantren lain mengenai pentingnya menerapkan program menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an.
5) Bagi Kampus tempat penulis menimba Ilmu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Darul Huffaz Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Serta diharapkan dapat memperbanyak sumber informasi untuk para peneliti selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(prior research)* tentang persoalan yang akan dikaji.[4] Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Berdasarkan

[4] Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

pengertian tersebut, Penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sumidayana mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul "Komunikasi kyai dengan Santri dalam Hafalan Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Syiar Islam di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran". Penelitian ini fokus kepada komunikasi yang dilakukan oleh Kyai kepada santri dalam membimbing santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, dan perbedaan karakter pada masing-masing santri harus dipahami oleh Kyai. Sehingga Kyai akan lebih mudah mengerahkan santri untuk mencetak generasi muda berwawasan Al-Qur'an yang berkualitas dengan menggunakan komunikasi yang baik.[5]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015 yang berjudul "Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah hafalan". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dalam pelaksanaannya dipergunakan beberapa metode, diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi, interview dan dokumentasi analisis deskriptif, yang ditekankan peneliti dalam pembahasan ini adalah pola

[5] Sumidayana, "*Komunikasi kyai dengan Santri dalam Hafalan Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Syiar Islam di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*," Skripsi (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

komunikasi yang dilakukan oleh kyai dan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam meningkatkan jumlah hafalan adalah menggunakan dua pola komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok dimana dalam pola komunikasi tersebut menggunakan dua metode komunikasi, yaitu komunikasi satu tahap dan menggunakan metode komunikasi dua tahap tergantung situasi dan kondisi.[6]

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Taufiq Hidayatullah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 yang berjudul "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Qur'an Di Pondok Yatim Dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangerang Kota". Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dalam pelaksanaannya dipergunakan beberapa metode, diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi, interview dan dokumentasi. Pola komunikasi yang digunakan pengasuh di asrama Pondok Yatim dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangeran Kota dalam mengarahkan dan membina anak asuh untuk menghafalkan Al- Qur'an. Pengasuh menggunakan dua pola, yaitu pola roda dan pola bintang. Kemudian pengasuh menggunakan bentuk-bentuk komunikasi, yaitu komunikasi intra pribadi (dakwah *dzatiyah*), komunikasi antarpribadi (dakwah *fardiyah*) dan komunikasi kelompok (dakwah *halaqoh*).[7]

---

[6] Aisyah, "*Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri penghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah hafalan*," Skripsi (Jember: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri, 2015).

[7] Taufiq Hidayatullah, "*Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Qur'an Di Pondok Yatim Dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangerang Kota*," Skripsi (Tangerang Kota: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Adapun penulis lebih memfokuskan pada keunggulan komunikasi dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah segala bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Tuhan atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Dakwah dalam literatur Islam, komunikasi dakwah dipahami sebagai mengajak manusia kepada jalan Tuhan berdasarkan ayat Al-Qur'an (QS. An-Nahl:125):

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".[8]

Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan. Dakwah ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT). Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai "Proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (Objek dakwah, Mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam".[9]

---

[8] *QS. An-Nahl (16) : 125*.

[9] Asep Samsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Jakarta, 2013),h. 6.

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[10]

Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.[11]

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah di sini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Darul

[10] Wahyu IIaihi, *Komunikasi Dakwah*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 26.
[11] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 2 ed. (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h.153.

Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran kepada santri di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non-verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (Akidah) dalam membentuk santri yang berkarakter (kepribadian) mandiri dan disiplin.

2. Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah sistem komunikasi umat Islam, komunikasi dakwah lebih fokus pada sistemnya, yaitu sistem yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.[12] Komunikasi dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.[13] Prinsip komunikasi yang didapat dari Al-Qur'an, yaitu: Qawlan, Sadidan, Qawlan Balighan, Qawlan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qawlan Kariman, dan Qawlan Ma'rufan. Berikut keterangan masihng-masing prinsip:

a) *Qawlan Sadidan*

Kata *qawlan sadidan* disebut dua kali dalam Al-Quran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qawlan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan (QS. An-Nisa (4) : 9):

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ
وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

[12] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65.
[13] Najahan Musyafak, *Islam dan Ilmu Komunikasi* (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015), h.16.

Artinya: "*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"*.[14]

Dalam tafsir Al-Azhar, menjelaskan bahwa di antara sikap hidup karena Iman dan Takwa adalah jika berkata- kata memilih kata yang tepat, yang jitu. Dalam kata yang tepat terkandung kata yang benar, jangan memakai kata yang berbelit-belit, yang lain dari apa yang dimaksud oleh penyampai pesan. Kata-kata yang menyakiti tidak akan timbul jika komunikator atau penyampai pesan telah memilih kata- kata yang akan disampaikan sesuai dengan makna yang berasal dari hati. Pemilihan kata yang tepat dalam bercakap- cakap datangnya dari hati yang bersih, karena ucapan lidah adalah dorongan dari hati. Kata-kata yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya asalnya dari jiwa yang tidak jujur.[15]

b) *Qawlan Balighan*

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغٗا ٦٣

Artinya: *"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka"*[16].

---

[14] Departemen Agama RI, *QS. An-Nisa (4) : 63)* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2012), h. 88.
[15] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Depok: Gema Insani, 2015), h. 271.
[16] Departemen Agama RI, *QS. An-Nisa (4) : 63)*, h. 88.

Qawlan balighan dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan *qawl* (ucapan atau komunikasi), "*baligh*" berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki.[17]

Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengartikan *qawlan balighan* sebagai kata-kata yang membekas sampai ke dalam hati sanubari, maksudnya kata-kata yang oleh orang yang mengucapkannya pun keluar dari lubuk hati sanubari pula. *Qawlan balighan* artinya kata yang sampai ke dalam lubuk hati, yaitu kata yang mengandung *fashalat* dan *balaghat*. Kefasihan kata-kata dan memilih butir-butir kata adalah keistimewaan seorang pemimpin.[18]

c) *Qawlan Maysuran*

Istilah *qawlan maysuran* terdapat dalam surat Al-Isra'(17): 28yang berbunyi:

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا ٢٨

Artinya: *"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas".*[19]

Qawlan Maysuran yang secara terminologi berarti mudah, harus digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas, atau yang mudah diterimaoleh *mad'u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.[20]

---

[17] Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendikiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1992), h. 81.
[18] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 351.
[19] Departemen Agama RI, *QS. Al-Isra' (17): 28* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2012), h. 286.
[20] Wahyu IIaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 181.

d) *Qawlan Layyinan*

Kata *qawlan layyinan* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Thaha (20): 44

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ٤٤

Artinya*: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*[21]

Dalam tafsirnya bahwa dalam ayat ini, Allah telah memberikan petunjuk dan arahan penting dalam memulai dakwah pada orang yang telah sangat melampaui batas, yaitu dengan mengatakan perkataan yang lemah lembut, perkataan yang penuh dengan suasana kedamaian.[22]

e) *Qawlan Kariman*

Kata *qawlan kariman* dalam Al-Quran disebutkan hanya satu kali yaitu pada surat Al-Israa' (17): 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".*[23]

---

[21] Departemen Agama RI, *QS. Thaha (20): 44* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2012), h. 314.

[22] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 562.

[23] Departemen Agama RI, *QS. Al-Isra' (17): 28*, h. 284.

Qawlan Kariman adalah: (1) kata-kata yang bijaksana (fasih, tawaduk); maksudnya adalah kata-kata yang bermakna agung, teladan, dan filosofis. (2) kata-kata berkualitas; yaitu kata-kata yang bermakna dalam, bernilai tinggi, jujur, dan ilmiah. (3) kata-kata yang bermanfaat, memiliki efek positif bagi perubahan sikap dan perilaku komunikan. Pendekatan yang dipakai dengan *qawlan kariman* adalah pendekatan yang sifatnya santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan.[24]

f) *Qawlan Ma'rufan*

Kata *qawlan ma'rufan* disebutkan dalam Al-Quran sebanyak lima kali, salah satunya pada QS. An-Nisa (4): 5

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik".*[25]

Kata *qawlan ma'rufan* dimaknai dengan perkataan yang enak dirasa oleh jiwa dan membuat kita menjadi penurut. Perkataan yang baik itu adalah perkataan yang menimbulkan rasa tenteram dan damai bagi orang yang mendengarkannya, baik saat berkomunikasi berdua (*interpersonal communication*), berkomunikasi dengan banyak orang

---

[24] Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: CV. Simbiosa Rekatama Media, 2013), h. 90.

[25] Departemen Agama RI, *QS. An-Nisa (4) : 63)*, h. 77.

(*group communication*), maupun berkomunikasi melalui media *massa communication*. *Qawlan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.[26]

3. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas, tampak sejumlah komponen taua unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur-unsurtersebut adalah:

a) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yaitu orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikankepada orang lain.

b) Pesan

Pesan yaitu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

c) Media

Media adalah sarana atau saluran yang dapat menyalurkan dan sekaligus menjadi alat yang menghubungkan komunikator dengan

[26] Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi Juz IV* (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), h. 333.

komunikan untuk berinteraksi jika proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan berjarak jauh. Pesan melalui media dinilai cukup praktis dan efesien bisa menjangkau semua wilayah dan tempat.

d) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Fungsinya sebagai *encoding*, yaitu orang yang menginterpretasikan, menerjemahkan, dan menganalisa isi pesan yang diterimanya.

e) Efek

Efek merupakan dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi dapat dikatan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang timbul dapat diklasifikasikan menurut kadarnya yaitu:

1) Dampak kongnitif adalah dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkatkan intelektualitasnya.
2) Dampak efektif adalah lebih tinggi kadarnya dari dampak kongnitif, disini tujuan komunikator bukan hanya membuat komunikasn hanya sekedar tahu tetapi tergerak, menimbulkan perasaan tertentu, sepetiiba, terharu dll.

3) Dampak behavioral adalah dampk yang timbul pada komunikasi dalambentuk tindakan atau prilaku atau kegiatan.[27]

4. Proses Komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh konikator kepada komunikan melalui media yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh komunikan dengan baik. Dalam hal ini ada dua proses komunikasi yaitu:

a) Proses Komunikasi Tatap Muka

Dikatakan proses komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. karena itu komunikasi tatap muka sering kali disebut juga *komunikasi langsung* (direct communication). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan/Respons komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Oleg sebab itu pula sering dikatakan bahwa dalam komunikasi tatap muka *arus balik* atau *umpan balik* (feedback) terjadi secara langsung. arus balik atau umpan balikadalah tanggapan komunikan yang tersalurkan kepada komunikator. Dengan lain perkataan, komunikator mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya.

[27] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 6–7.

b) Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated coomunication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung (*indirect communication*), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat ia berkomunikasi. Oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persipannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya akan berhasil. Dalam hubungan ini ia harus memperhitugkan berbagai faktor harus mengetahui sifat-sifat media yang digunakan komunikan yang dituju dengan menggunakan media bisa hanya seorang saja, atau kelompok kecil orang bisa juga sejumlah orang yang amat banyak. Berdasarkan banyaknya, komunikan yang dijadikan sasaran klasifikasi menjadi media massa.[28]

5. Teknik komunikasi Dakwah

Teknik komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.

a) Komunikasi Persuasif, yaitu berisikan bujukan yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan

[28] *Ibid*,. h. 9-10.

akan memberikan pendapat sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan tesebut diterima atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan.

b) Komunikasi Instruktif/Koersif, penyampaian yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi, dan sebagainya.

c) Hubungan Manusiawi (*Human Relation*), adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain tetapi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Hubungan manusiawi dikatakan komunikasi karena sifatnya *oction oriented*, yang mengandung sebuah kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat ataupun prilaku seseorang.[29]

Adapun teknik dalam hubungan manusiawi ini dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi. meniadakan kesalahan pengertian dan pengembangan dari segi konstruktif sifat tabiat manusia.

B. Santri dan Ustadz

1. Pengertian Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh.[25] Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiai kalau memiliki pesantren dan santri ynag tinggal dalam pesantren tersebut untuk

[29] *Ibid*, h. 138.

mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri dipesantrennya.

Pada umumnya, santri terbagi menjadi dua katagori. *Pertama,* santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Santri mukin yang paling lama tinggal (santri senior) dipesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua,* santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, setelah selesai belajar pulang kerumahnya masing-masing, para santri kalong berangkat ketika ada tugas belajar dan aktifitas belajar lainnya.[30]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa santri adalah murid yang belajar dipesantren yang mendalami ilmu agama Islam dan didampingi oleh ustadz agar bisa mensyiarkan ajaran Islam.

2. Pembentukan Karakter Santri

Metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

a) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode keteladanan secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri.

[30] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global* (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 29-30.

Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

b) Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiaasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya.

Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibaisakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akanmenjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan: "Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, dsertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.[31]

---

[31] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III (Dar-al-Mishri: Beiru, 1977), h. 61.

c) Mengambil Pelajaran (Ibrah)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa, ibrah dengan suatu kondisi psikis yang manyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai[32].

Ibrah adalah mengntarkan manusia pada kepuasaan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.[33]

d) Nasehat (Mauidah)

Mendidik melalui Mauidah berarti nasehat, Mauidah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh dan mengena kedalam hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidah harus mengandung tiga unsur yakni, uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santi, misalnya

---

[32] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 390.

[33] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren, Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001), h. 57.

tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal, Motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[34]

e) Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santi bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.[35]

Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal, perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran, hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik, harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi santri yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau

[34] *Ibid*, h. 57.
[35] Ridho Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, Jilid 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiyah, 2011), h. 404.

jenis pelanggaran disengaja atau tidak disengaja.

Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah takzir. Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melangg hukuman yang terberat adalah dikeluarkan daripesantren. hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f) Pujian dan Hukuman (Targhib Wa Tahzib)

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain targhib dan tahzib. Metode Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.[36] Yang ditekankan pada metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman.

Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Targhib dan tahzib berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya antara lain memantapkan rasakeagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio

[36] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 2 ed. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 68.

(hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang danwaktu. Di pesantren, metode ini biasanya diterapkan dalam pengajian-pengajian, baik sorogan.

3. Pengertian Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustadzun-assatizatun* yang artinya guru besar.[37] Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[38]

Gelar ustadz dianugrahkan sebagai bentuk penghormatan kepada seorang ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagaman, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki pesantren. Bahkan dalam banyak hal, gelar ustadz ini juga seting dipakai oleh para dai' atau mubaligh yang biasa memberikan ceramah agama(Islam).

4. Komunikasi Ustadz dan Santri

Ustadz dan santri merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren. hubungan ustadz sebagai pengajar dan santri sebagai peserta didik sangat erat kaitannya. Dimana ustadz sebagai komunikator dapat merubah prilaku dan sikap santrinya, agar pesan yang disampaikan berhasil dengan baik dan berjalan dengan efektif. Ustadz harus menjadi tauladan dan kepercayaan bagi santrinya sehingga santri akan tetap menghormati dan

[37] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Ciputat, 2010), h. 40.
[38] Khoiriyah, *Sosiologi Pedidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 140.

menghargai ustadz dan hubungan yang serasi ini tetap terpelihara dengan baik.

Tujuan ustadz dan santri untuk tetap menjalin komunikasi yang baik dalah untuk menciptakan adanya hubungan timbal balik antara ustadz dan santri sehingga menimbulkan susasana keakraban dan kebutuhan untuk terus saling berdekatan secara terus menerus.[39] Dalam hal ini santri akan menganggap ustadz seolah-olah menjadi orang tuanya sendiri, dan ustadz juga harus memperlakukan santri seperti anakanya sendiri. dengan begitu hubungan timbal balik yang menjadi tujuan berkomunikasi akan berjalan dengan efektif.

5. Karakteristik Ustadz

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak.

Karakteristik ustadz yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz yaitu:

a) *Bersyukur*, yaitu seorang ustadz harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz merupakan karunia Allah yang sangat besar. *Menyatukan diri dengan santri*, ustadz harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan *tawadhu"* sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.

[39] *Ibid*, h. 31-32.

b) *Menjadi Teladan*, yaitu ustadz harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz harus bisa menjadi teladan bagi santri.

c) *Pengayom*, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.

d) *Bijaksana*, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.

e) *Apresiatif*, ustadz harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.

f) *Rendah hati*, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.[40]

Dari beberapa karakteristik ustadz di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. Ustadz dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

6. Syarat-Syarat menjadi Seorang Ustadz

Seorang ustadz atau dai harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu:

a) Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainya.

[40] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 41.

b) Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tetang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.
c) Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.
d) Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasinya kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
e) Pengetahuan psikologi, manusia adalah mahkluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadianya, dai di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.[41]

Selain itu, pembentukan kepribadian seorang dai merupakan bekal asasi dalam mengemban tugas dakwah. Iman, ikhlas, berani, sabar, dan optimisme merupakan prinsir utama dalam membentuk kepribadian, menurut Imam Ahmad Mustafa Al Maraghi ada empat sifat yang harus dimiliki oleh dai antara lain:

a) Hendaklah alim (mengetahui) dalam bidang Alquran, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul SAW. dan Khulafaur Rasyidin ra.
b) Hendaklah pandai membaca situasi ummat yang diberi dakwah baik dalam urusan bakat, watak sdan akhlak mereka atau ringkasnya mengetahui kehidupan mereka.
c) Hendaklah mengetahui bahasa ummat yang dituju oleh dahwahnya. Rasulullah SAW. sendiri memerintahkan sebagian sahabatnya agar mengetahui bahasa Ibrani, karena beliaupun perlu berdialog dengan Yahudi yang menjadi tetangga beliau dan untuk mengetahui hakikat keadaan mereka.
d) Mengetahui agama, aliran dan madzhab ummat dan dengan demikian akan memudahkan juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang

[41] Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, 8 ed. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 23.

terkandung padanya dan tidak akan sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yangdidengungkan oleh orang lain sekalipun orang tersebut telahmengajaknya.[42]

Menurut Prof. Mahmud Yunus ada empat belas sifat yang harus dimiliki seorang dai antara lain:

1) Mengetahui Al-Qur'an dan sunah
2) Mengamalkan ilmunya
3) Penyantun dan lapang dada
4) Berani menerangkan kebenaran agama
5) Menjaga kehormatan diri
6) Mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu bumi, jiwa akhlak perbandingan agama dan ilmu bahasa
7) Mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT. tentang janjinya yang benar
8) Menerangkan mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu
9) Tawadu dan rendah hati
10) Tenang bersikap sopan , tertib dan bersungguh-sungguh
11) Mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang besar
12) Sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah swt.
13) Takwa, jujur dan terpercaya
14) Ikhlas[43]

C. Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam pembahasan kebiasaan membaca atau menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu kita mengerti tentang arti dari Al-Qur'an yang di tinjau secara bahasa yaitu:

a) Al-Qur'an menurut Bahasa (Etimologi)

Secara etimologis, Al-Qur'an adalah bacaan atau yang di baca.[44]

Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata qa-ra-a (قرأ), setimbang dengan

---

[42] Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1978), h. 80.

[43] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, 1 ed. (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), h. 21.

[44] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003), h. 3.

kata *fau'alan* (فعالن). Ada dua pengertian Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari qara'a (قرأ).[45]

b) Al-Qur'an menurut Istilah (Terminologi)

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagai ahli *ushul* juga mendefinisikan Al-Kitab (Al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran *mutawatir*, yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengansurah An-Nas.[46] Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak

[45] H. Nasrun Haroen, *ushul fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 19.
[46] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2008), h. 2.

dapat dibandingkna dengan mukjizat yang ada lainnya.[47]

Al-Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam.[48]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibil sebagai utusan Allah yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umatmanusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memilki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

a) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

---

[47] Imam Nawawi, *Etika mempelajari Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), h. 8.
[48] Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 26.

b) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

c) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.

d) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dariAllah SWT.

e) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

f) Para penghafal Al-Qur'an diperioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.

g) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.

h) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dariumat Rasulullah SAW.

i) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.

j) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).

k) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.

Berdasarkan kutipan di atas, santri penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah

bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa rida dan ikhlas hanya karena Allah.[49]

Sebagaimana Allah janjikan untuk mereka yang ikut menjaga Al-Qur'an akan mendapat kehormatan berupa derajat yang tinggi sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an tertera dalam QS. Al-Hijr (15): 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya*: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".*[50]

3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Metode *Sama'i* (*Thariqah*/*Tasmi)*

Metode *sama'i* adalah mendengarkan ayat untuk dihafalnya. Metode ini dapat dilakukan dengan cara yaitu mendengar secara langsung dari ustadz yang membimbingnya. Dalam hal ini ustadz dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalammembacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya.[51]

---

[49] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 145–56.

[50] Q.S Al-Hijr (15) : 9.

[51] Al-Hafidz W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36.

b) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.[52]

Salah satu bentuk penerapan dari metode ini yaitu membaca ayat pertama, kedua, ketiga dan keempat sebanyak 20 kali. Keempat ayat di atas dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali. Bacalah ayat kelima, keenam, dan ketujuh sebanyak 20 kali. Keempat ayat (ayat 5-7) di atas diulang dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.

c) Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami dalam aktivitas menghafal, menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah dapat memudahkan pelafalan *makhorijul* huruf dan hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.[53]

Dalam hal ini metode *muraja'ah* memiliki beberapa konsep yang harus dipahami, adapun konsep metode *muraja'ah* yaitu:

---

[52] *Ibid*, h. 34.

[53] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Menghafal Alquran itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Alquran* (Jakarta: Markas Alquran, 2010), h. 125.

1) Mengulang dalam hati. Hal ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut, aktivitas ini dilakukan pada saat sendiri dan membutuhkan tempat yang tidak ramai seperti kamar tidur dan mushola dilakukan sebelum waktu sholat subuh atau setelah sholat malam. Metode ini merupakan salah satu yang dilakukan para sahabat Nabi untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan metode ini santri akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah tercapai.
2) Mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras. Metode ini, dapat dilakukan dengan antar teman (simakan). Metode ini sangat membantu santri dalam mempekuat hafalan. Metode ini secara tidak langsung telah melatih mulut/bibir dan mendengarkan bacaannya sendiri. Merekapun akan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam pelafalan baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, tujuan dari *muraja'ah* adalah supaya hafalan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.[54]

[54] Mukhlisoh Zawazi, *Alquran Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014), h. 100.

4. Implikasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Syiar Islam

Implikasi dalam bahasa indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.[55] Sedangkan syiar Islam merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan bebagai hal dalam Islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar beasal dari kata *syu'ur* ya artinya *rasa.* Menurut kamus besar bahasa indonesia adalah terdiri dari 2 kata *syi* dan *ar. Ar* berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar juga bisa diartikan menyampaikan kabar berita kepada orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.[56]

Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an ini juga bisa masuk kedalam syiar Islam, dimana mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat baik dan mulia. Banayk sekali hadis-hadis Rosulallah SAW, yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al- Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal merupakan orang-orang pilihan yang memamng dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Fathir (35) : 32

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ
وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

[55] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.427.
[56] *Ibid*, h. 1115.

Artinya: *"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar".*

Selain yang disebutkan diatas masih banyak lagi keutamaan bagi orang yang belajar membaca atupun menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan dalam firman Allah dari hadis-hadis Rosulallah itu sendiri. Syiar Islam dalam menghafal Al-Qur'an bisa dirasakan ketika seorang membacakan lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan bacaan yang indah dan tartil maka orang yang mendengarkannya terutama orang muslim dia akan merasakan keagungan dari pada Al-Qur'an tersebut. Dalam hati mereka akan tersentuh dengan hanya mendengarkan lantunan dari ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan. Dari sinilah mereka telah merasakan syiar dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Ketika santri yang belajar menghafal Al-Qur'an telah menyempurnakan bacaan serta hafalannya maka mereka bisa menjadi seorang tahfizh yang bisa membantu masyarakat untuk lebih meningkatkan keimanannya kepada Allah dengan cara berdakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis

Syiar juga sangat berkaitan dengan dakwah, seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai pengertian syiar yang bermakna rasa, karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Sementara dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan. Kata dakwah itu sebagai ism masdar dari kata da'a yang dalam

Ensiklopedia Islam dan beberapa kamus diartikan sebagai ajakan, seruan, dan ajakan kepada Islam.[57] Dengan demikian, antara syi'ar dan dakwah itu selalu berhubungan, baik dari sisi makna maupun sisi amalan ibadah oleh seseorang muslim. Dari syi'ar-syi'ar yang telah ada umat Islam dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, dan dari syi'ar itu pula memperindah gerakan dakwah.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok sebenernya berasal dari istilah funduk dari bahasa arab yang artinya hotel atau asrama. Pada zaman tempo dulu beberapa orang penuntut ilmu agama itu tinggal disatu tempat apakah itu dirumah kiai atau dipondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal, pengajarnya seseorang yang menguasai ilmu dengan tulisan (aksara) arab dalam bahasa melayukuno atau dalam bahasa arab.[58]

Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran- pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.[59]

---

[57] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 1 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 21.

[58] M. Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa Raya, 1984), h. 65.

[59] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoktratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. Kategorial pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif, dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan, dan kemoderenan, dan dari sudut pendidikannya. segi kurikulumnya, pesantren digongkan menjadi pesantren modern, pesantren *tahassus* (ilmu alat, ilmu *fiqh/ushul fiqh*, ilmu *tafsir/hadist*, ilmu *tassawuf/thariqat* dan *qira'atil qur'an*) dan pesantren campuran. Sedangkan dipandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi, pesantren dibagi menjadi dua katgori yaitu salafi dan kalafi. Pesantren salafi tetap mengajar pengajaran kitab-kitab ilam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lemabaga-lemabaga pengajian bentuk lama, tapa mengenalkan pengajaran umum. Tetapi ada juga pesantren salafi yang menambahkan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri yang ingin menjadi seorang tahfizh. Sedangkan pesantren khalafi telah memasukan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan dari segi pendidikan, pesantren dalam pandangan ini dapat dikelompokan menjadi tiga macam *kelompok pertama,*memiliki santri yang belajar dan tinggal besama ustadz, kurikulim tergantung ustadz dan pengajarannya secara individual. *Kelompok kedua*, memiliki madrasah, kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi,

ustadz memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri betrempat tinggal diasrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan umum dan *kelompok ketiga*, hanya berupaasrama, santri belajar disekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi, ustadz sebagai pengawas dan pembina mental.[60]

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dalam ulasannya mengenai pesantren, lima unsur pokok yang menjadi elemen dasar dari tradisi pesantren, yakni pondok, masjid, santri dan kiai, pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Dengan demikian, unsur-unsur tradisi pesantren dapat dikategorikan lagi menjadi tiga kelompok.

a) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiai. Pondok pesantren menjadi tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.

b) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid di sekitaran

[60] *Ibid*, h. 16-17.

rumah dan mengajar murid-muridnya di masjid tersebut.

c) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut faham syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mendidik calon-calon ulama dngan mencari pengalaman peran keagamaan.

d) Santri

Terdapat dua santri yang mendiami suatu pondok pesantren, *pertama* santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerahyang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, *kedua* santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka datang dan pergi dari rumahnya sendiri.

e) Kiai

Kiai merupakan figur dan pemimpin sentral dalam suatu pesantren, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya.[61]

Pondok, Masjid, Santri, Kiai, dan pembelajaran kitab Islam klasik adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren, dapat dikatakan bahwa suatu lembaga pengajian yang berkembang dan memiliki kelima elemen tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren.

[61] Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79–93.

3) **Program Pondok Pesantren**

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah unuk dioprasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yaitu suatu program kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integraft untuk mencapai sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan.[62]

Dari pengetian para ahli datas dapat dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian program pondok pesantren adalah suatu cara atau proyek-proyek yang telah dirancang dan disahkan untuk melakasankan kegiatan-kegiatan santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren.

[62] Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendiikan* (Jakarta: Aneka Cipta, 2009), h. 78.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.[63] Karena penulis bertemu langsung dengan ustadz Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.[64] Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai komunikasi yang dilakukan ustadz dengan santrinya dalam mengahafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu "suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk

---

[63] M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

[64] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu".[65]

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut,berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama melakukan pra-survey di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[66] Data merupakan hasil pencatatan penulis yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan suatu data yang dapat digunakan untuk suatu keperluan penelitian.

Penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini, meliputi:

a) Ustadz (Heri Sholeh, Lc MA., Zainuddin, S.Pd Muhammad Iqbal, Lc MA)

b) Santri Putra Tahfiz Qur'an (M. Aldo Firzatullah, Rafli Faisal, Allaudin Fakhri). Santri Putri Hafiz Qur'an (Syifa Nur Abidah, Rani Zahra Calista)

---

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rinekacipta, 2010), h. 172.

c) Data Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Data-data yang di kumpulkan bisa berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren Darul Huffaz serta semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai penilaian hasil proses belajar mengajar, strategi pembelajaran, menghafal Al-Qur’an itu mudah dan yang berhubungan dengan komunikasi ustadz dalam meningkatakan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh penulis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara/Interview

pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[67]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.[68]

---

[67] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

[68] Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62.

Metode ini bertujuan memproleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi ustadz dengan santri mengenai komunikasi ustadz dalam meningkatkaan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[69] Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi ustadz dalam meningkatkaan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung

[69] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (STAIN Metro: Rajawali Pers, 2008), h. 98.

Tataan Kabupaten Pesawaran, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, pendampingan, pendekatan, perilaku pengurus, pelaksanaan kegiatan mengaji serta menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz atau pengurus serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffaz.

D. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi penulis untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumentasi mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, sumber-sumber yang dimuat di *website*, *web-blog*, *e-mail*, dan sejenisnya.[70]

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh penulis melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, serta kegiatan ustadz dan kegiatan santri.

[70] *Ibid* h. 121.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertangungjawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka, untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.[71]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[72] Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

---

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, h. 245.
[72] *Ibid*, h. 88.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[73]

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[74]

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

[73] *Ibid*, h. 91.
[74] *Ibid*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huffaz

Pondok Pesantren Darul Huffaz no 36 Jalan Raya Bernung 001/001 Pesawaran Gedong Tataan Kode pos 35366 Lampung Email: ppdhlampung@gmail.com Website: ppdhlampung.id, terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

a) Sebelah Timur berbatas dengan perumahan penduduk desa Bernung
b) Sebelah Selatan berbatas dengan pesawahan warga
c) Sebelah Utara berbatas dengan irigasi
d) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Negeri Sakti.[75]

2. Latar belakang Pondok Pesantren Darul Huffaz

Pondok Pesantren Darul Huffaz terdiri dari 2 suku kata bahasa Arab yaitu. Dar dan Huffaz menurut kamus bahasa Arab Al-Munawwir. Dar artinya rumah, tempat tinggal. Sementara huffaz merupakan jamak dari perkataan hafiz yang memiliki asal kata hafizo yang artinya menjaga, memelihara,

[75] "Dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*," pada tanggal 01 Maret 2022.

melindungi.[76] Dalam konteks ini huffaz atau hafiz merujuk kepada seseorang atau kumpulan orang-orang yang hafal Al-Qur'an hafiz. Dengan demikian Darul Huffaz artinya rumah dan tempat para penghafal Al-Qur'an.

Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz dideklarasikan pada tahun 1998 di Desa Bernung, Kecamatan Gedong Tataan, Kab Pesawaran Lampung diatas tanah seluas + 3 hektar. Setelah 5 tahun, komplek Darul Huffaz bertambah luas hingga mencapai + 9 hektar. Yayasan Pondok PesantrenDarul Huffaz didirikan oleh KH. Nursalam Abdul Muthalib Al-Hafiz dengan akte notaris nomor 961.

Gagasan mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz mulanya hanya untuk mendidik anak-anak sendiri yang berjumlah 7 orang untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an. Namun melalui proses kreatif dalam berinteraksi dengan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan para donatur dari negeri jiran, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz kini menjelma menjadi lembaga pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an dan pendidikan umum. Ide dasar yang menjiwai pendiri Darul Huffaz adalah keinginan kuat untuk membuktikan kebenaran kalam Allah SWT. bahwa semua kita bisa menghafal Al-Qur'an, mampu menghafal Al-Qur'an serta keinginan kuat untuk menghilangkan phobia terhadap penghafal Al-Qur'an.

Firman Allah Swt:

---

[76] Munawwir, A,W, Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), h. 279.

"*Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang-orang yang mengambil peringatan*".

Berdasarkan pemahaman ayat tersebut, melalui proses kreatif yang dilakukan oleh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz yang meng-integrasikan antara pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan umum, Darul Huffaz telah banyak melahirkan para Huffaz Al-Qur'an (Penghafal Al-Qur'an) yang menyebar di berbagai daerah dan mampu melanjutkan pendidikan baik didalam maupun diluar negeri.

Perjalanan Pondok Pesantren Darul Huffaz yang berorientasi pada pendidikan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, kini Pondok Pesantren Darul Huffaz telah mengembangkan pendidikannya dengan membuka pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Integrasi pendidikan umum dengan Al-Qur'an adalah salah satu tujuan utama lahirnya tiga jenjang pendidikan umum tersebut. Lahirnya generasi yang mampu mengimplementasikan nilai- nilai Al-Qur'an dalam setiap gerak kerja dengan mengacu pada nilai-nilai profesionalisme dalam Al-Qur'an adalah tujuan lain dari adanya integrasi pendidikan tahfizhAl- Qur'an dan pendidikan umum di Darul Huffaz.[77]

[77] Ustadzah Lutfiah Hanunah, "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," tanggal 01 Maret 2022.

3. Sejarah Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

a. Kilas Sejarah Pondok Pesantren Darul Huffaz

Pada tahun 1983, KH. Nursalam Abdul Muthalib mendapatkan kepercayaan untuk mengikuti acara Lomba MTQ Ke-XIII cabang Tahfidzul Qur'an di Padang. Setelah mengikuti acara tersebut, KH. Nursalam Abdul Muthalib Al-Hafidz berkeinginan mendirikan Pondok Pesanteren yang berlandaskan kepada Al'Qur'an demi terciptanya generasi Qur'ani di era perkembangan zaman seiring berjalannya waktu, KH. Nursalam Abdul Muthalib melakukan dakwah keagamaan pada siaran televisi, online, ofline, forum perdana bahkan pada studio universitas maupun menghadiri undangan di Malaysia Brunei dan Singapura yang dimana niat dan tekad semakin menjadi tujuan utama dalam mendirikan pondok pesantren. Semakin dekatnya dalam merealisasikan rencana tersebut, pada tahun 1993 ada 3 (tiga) ulama besar datang bersilaturahmi dan memberikan saran yang sangat membangun dalam memperjuangkan Islam. Jika hanya dengan ceramah itu hanya mempertahankan Islam saja, untuk memperjuangkan Islam dan menyebarkan Agama Rahmatan Lil alamin ada dua pilihan, yaitu:

1) Angkat senjata dengan cara mendaftarkan diri menjadi seorang mujahidin di Afghanistan dan Rusia.

2) Mendirikan sebuah pondok pesantren yang berasaskan Tahfidzul Qur'an.[78]

b. Masa Pencarian Lokasi Pondok Pesantren Darul Huffaz

Pada tahun 19987-1998 di negara Malaysia, Kuala Lumpur menjadi tujuan utama dalam pencarian tempat mendirikan pondok pesantren. Namun, terjadilah krisis moneter (ekonomi dan politik) Malaysia dengan begitu dakwah sedikit terganggu dan kurang nyaman. KH. Nursalam Abdul Muthalib kembali ke Indonesia. Saat pulang ke Indonesia, Indonesia juga sedang mengalami hal yang sama yaitu krisis moneter. Hal tersebut menyebabkan seorang kenalan menjual aset berharga *(Obligation)* yaitu aset tanah luas 50 hektar dengan harga 5 juta per hektar di daerah Medan, Sumatera Utara akan tetapi tempat dan akses jalan yang sangat jauh maka KH. Nursalam Abdul Muthalib melanjutkan kembali pencarian.

Selain pencarian di daerah sabang Indonesia, Medan, Sumatera Utara kemudian menyebrang pulau jawa yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah. Alhasil, di pulau Jawa pun belum menemukan tempat yang pas untuk mendirikan pondok pesantren.

[78] Ustadzah Lutfiah Hanunah "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," pada tanggal 01 Maret 2022.

Setelah pencarian tempat yang cukup panjang dan belum menemukan tempat yang diinginkan, akhirnya mermutuskan untuk melanjutkan pencarian di daerah asal yaitu Provinsi Lampung. Setibanya di Provinsi Lampung, pencarian lokasi bermula di daerah Kalianda, Lampung Selatan namun belum menemukan. Setelah menemukan tempat yamg pas dan cocok akhirnya KH.Nursalam Abdul Muthalib memilih Bernung sebagai salah satu tempat mendirikan pondok pesantren yang mana bermula dari tawaran seorang rekan kerja, menawarkan lokasi yang bertepatan di daerah Bernung, Lampung Selatan dengan tawaran lokasi merupakan pabrik/produksi batik dan terdapat rumah besar dengan harga jual yaitu 175 juta. Lampung Selatan menjadi tonggak awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Huffaz (PPDH) Lampung sampai dengan sekarang ini.[79]

c. Masa Merintis Pondok Pesantren Darul Huffaz

Awal tahun 1998, tahun pertama Pondok Pesantren Darul Huffaz berdiri yang mana menjadi tahun penentu berjalannya sistem kepondokan kedepannya. Bermula dari sebagai tempat mengaji untuk anak- anak pimpinan yang berjumlah 7 orang diantaranya; Luthfiah Hanunah, Uswatun Hasanah, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha,

[79] Ustadzah Lutfiah Hanunah "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," pada tanggal 01 Maret 2022.

Muhammad Iqbal, Abdul Kadir Audah beserta 2 orang dari anak lingkungan sekitar. Awalnya, diperuntukan untuk anak-anak pimpinan Pondok Pesantren Darul huffaz, namun lambat laun berjalannya waktu mulai bertambah dari anak-anak yang ada di sekitar Pondok Pesantren Darul Huffaz, dan lainnya.

Pada era 2000an tepatnya pada tahun 2001, pendanaan calon Hafidz Qur'an mulai dirasakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffaz, namun setiap niat baik dan tulus dari hati akan mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam mencapainya. Oleh karena itu, tidak disangka dan tanpa diduga sebelumnya, mendapatkan panggilan dari salah satu Al-Hafidz di Singapura untuk menjadi Imam Sholat Tarawih di Singapura sebulan penuh dan dimana menjadi solusi dari kendala yang tengah dihadapi.

Selain dari itu, awal mula pembagunan Pondok pesantren Darul Huffaz yaitu Masjid dan Asrama secara bertahap, adapun dana untuk melakukan pembagungan dari adanya sodaqoh dan infaq yang diperoleh dari pencarian dana diberbagai tempat. Pembangunan Pondok Pesantren Darul Huffaz dapat berjalan secara bertahap dari satu bangunan ke satu bangunan yang lainnya.[80]

[80] Ustadzah Lutfiah Hanunah, "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." tanggal 01 Maret 2022.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Darul Huffaz

Darul Huffaz yang berdiri diatas tanah seluas ± 30 hektar, terletak dikaki gunung betung merupakan komplek yang didesain untuk para penghafal Al-Qur'an. Kondisi lingkungan yang sangat representative untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, disamping udara yang sejuk, nyaman, asri dan keberadaan komplek yang dibelah oleh aliran air sungai yang jernih didukung juga dengan fasilitas yang cukup dan baik untuk mempelajari dan menghafal Al- Qur'an. Fasilitas yang disediakan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz:

a) Lokasi pesantren yang representative untuk menghafal Al-Qur'an
b) Komplek yang dikelilingi dengan pagar beton
c) Masjid putra dan putri terpisah dengan kapasitas +1000 orang
d) Asrama putra dan putri terpisah
e) Ruang belajar yang nyaman
f) Lapangan Futsal
g) Kolam renang
h) Pendopo tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman dan asri
i) Asrama khusus untuk santri yang mengikuti program unggulan menghafal Al-Qur'an
j) Darul Huffaz Mart[81]

[81] Ustadzah Lutfiah Hanunah "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." tanggal 01 Maret 2022..

5. Visi dan Misi Pondok Darul Huffaz

a) Tujuan

1) Membentuk Santri Hafiz Al-Quran
2) Terbentuknya kader penghafal Al-Quran yang bermutu dan berakhlakul karimah.
3) Terciptanya generasi intelektual,qurani dan berdaya saing global.
4) Zikir, fikir, teori dan praktek yang sejalan.
5) Terwujudnya lingkungan masyarakat Islami.

b) Visi

Terwujudnya pesantren unggul yang melahirkan santri hafal Al-Quran dan Intelektual, Ridha bahwa Allah SWT adalah Rabb, Muhammad adalah Nabi Utusannya Allah SWT dan Islam adalah Ad-Din yang meneladani Sunnah Rasullah dengan mengikuti jejak Salafus-Shalih.

c) Misi

1) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Huffaz sebagai pusat penyelenggaran pembinaan Al-Qur'an dan Assunnah untuk menghidupkan ruh dan nilai Al-Qur'an dan Assunnah di tengah-tengah kehidupan umat menuju hasanah fiddunya dan hasanah filakhirah.
2) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Huffaz sebagai pusat penyelenggaran pendidikan Tahfizh Al-Qur'an dan pendidikan formal terpadu dan terintegrasi dengan Al-Qur'an dan Assunnah untuk

membentuk huffaz kamil yang beriman dan bertaqwa, berakhalakul karimah, membimbing dan meningkatkan kesadaran serta tanggungjawab akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berjiwa mandiri dan siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat untuk dirinya dan umat.[82]

6. Keadaan Santri Pondok Darul Huffaz

a) Santri

Pada tahun 2019-2021 ini tercatat 2.400 orang santri belajar di pesantren ini. Mereka datang bukan hanya dari provinsi lampung tetapi juga dari provinsi sumatera selatan, Jambi,Bengkulu, Banten, DKI Jakarta. Para santri Pondok Pesantren Darul Huffaz mayoritas berasal dari anak petani, buruh, pedagang kecil yang berkategori ekonomi sederhana mencapai 60% termasuk didalamnya 100 orang anak yatim dan hanya 40% yang berasal dari keluarga PNS/BUMN dan wiraswasta. Sejak tahun 2000 an pondok darul huffaz telah diakui Departemen Agama sebagai pondok unggulan karena berhasil melahirkan hafizh Al-Quran 30 Juz setiap tahunnya.[83]

---

[82] "Dokumentasi, Visi & Misi Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. tanggal 01 Maret 2022.

[83] Ustadzah Lutfiah Hanunah, "Sekretaris Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." pada tanggal 01 Maret 2022"

7. Program pendidikan Pondok Pesantren Darul Huffaz

Program pendidikan Pondok Pesantren darul Huffaz di lakasanakan secara terpadu dan integrasi antara Al-Qur'an dengan pendidikan umum dan diniyyah yang dilaksanakan selama 24 jam dengan persentase 60 persen pendidikan Tahfizh dan 40 persen pendidikan formal.

Dengan persentase 60 persen pendidikan tahfizh diharapkan santri mampu menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap hari. Adapun 40 persen pendidikan formal berafiliasi pada berbagai macam ilmu pengetahuan, teori dan praktek yang yang meliputi semua life skill.

a) Program Tahfiz Al-Qur'an (Sistem dan Kurikulum)

1) Tahsin

a. Talqin Jama'i

b. Menyiapkan bacaan satu halaman

c. Mentasmi' bacaan Al-Qur'an yang sudah disiapkan

d. Wajib tilawah Al-Qur'an satu hari satu juz'

2) Persiapan Hafalan Baru (isti'dad)

a. Memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid

b. Membaca Al-Qur'an yang akan dihafal berulang-ulang

c. Menghafal ayat pertama dengan lancar setelah itu menghafal ayat ke dua dengan lancar,sebelum menghafal ayat berikutnya pastikan

ayat pertama dan ke dua benar-benar sudahlancar, terus seperti itu sampai akhir ayat yang akan dihafal

d. Melancarkan seluruh hafalan yang sudah dihafal

3) Setoran Hafalan Baru (Ziyadah)

a. Menyetorkan hafalan baru dengan lancar

b. Hafalan diterima ketika koreksi dari wali halaqoh tidak lebih dari dua kali bantuan persatru perhalaman

4) Murajaah

a. Muraja'ah hafalan Al-Qur'an baru minimal 5 halaman perhari

b. Mentasmi' murajaah (dengan wali halaqah atau sesama teman)

b) Program Tahfiz Al-Qur'an (Target Pondok Darul Huffaz)

1) Target Unit

Tabel. 4.1

Program Tahfizh Al-Qur'an

No	Unit	Per - 3 Tahun	Per - Bulan	Per - 2 Minggu
1	**Tahsin MI**	-	10 Halaman	5 Halaman
2	**Tahsin MTS**	-	16 Halaman	8 Halaman
3	**Tahsin MA**	-	20 Halaman	10 Halaman
4	**MI**	Juz 30 Dan Surah Wajib	4 Halaman	2 Halaman
5	**MTS**	Juz 5	10 Halaman	5 Halaman
6	**MA**	Juz 10	16 Halaman	8 Halaman
7	**MA (Alumni)**	Juz 20	16 Halaman	8 Halaman
8	**Takhosus**	30 Juz	30 Halaman	15 Halaman
9	**Khatam Reguler**	-	40 Halaman	20 Halaman
10	**Khatam Takhosus**	-	80 Halaman	40 Halaman

2) Target Semester

a. Madrasah Ibtidaiyah

Tabel. 4.2

Kelas	Semester	I-VI MI	IV MI	V MI	VI MI
I MI	**1**	Tahsin			
	2	Tahsin			
II MI	**1**	Tahsin dan An-Nas - Al-'Ashr			
	2	Tahsin dan At-Takatsur - At-Tin			
III MI	**1**	Tahsin dan Al-Insyirah - Al-Balad			
	2	Tahsin dan Al-Fajr - Al-Ghosyah			
IV MI	**1**	Al-A'la - Al-Infithor	Lulus Tahsin		
	2	At-Takwir - An-Naba'	An-Naba' - Al-A'la		
V MI	**1**	Al-Insan - Al-Waqi'ah	Al-Ghosyah - An-Nas	Lulus Tahsin	
	2	Ar-Rahman - Ad-Dukhan	Al-Insan - Ad-Dukhon	Juz 30	
VI MI	**1**	Yasin - As-Sajdah	Yasin - Al-Kahfi	Surat-Surat Wajib	Lulus Tahsin
	2	Al-Kahfi	Muraja'ah	Muraja'ah	Juz 30

b. Madrasah Tsanawiyah

Tabel. 4.3

Kelas	Semester	Target
VII MTS	**1**	Lulus Tahsin & Hafal Juz 30
	2	Surah-Surah Wajib
VIII MTS	**1**	Juz 1
	2	Juz 2 – Juz 3
IX MTS	**1**	Juz 4 – Juz 5
	2	Muraja'ah

c. Madrasah Aliyah

Tabel. 4.4

Kelas	Semester	Target
X MA	**1**	Lulus Tahsin & Hafal Juz 30
	2	Surah-Surah Wajib - Juz 1
XI MA	**1**	Juz 2 - Juz 4
	2	Juz 5 - Juz 7
XII MA	**1**	Juz 8 - Juz 10
	2	Muraja'ah

d. Madrasah Aliyah Alumni

Tabel. 4.5

Kelas	Semester	Target
X MA	**1**	Juz 1 - Juz 4
	2	Juz 5 - Juz 8
XI MA	**1**	Juz 9 - Juz 12
	2	Juz 13 - Juz 16
XII MA	**1**	Juz 17 - Juz 20
	2	Muraja'ah

e. Takhasus

Tabel. 4.6

Unit	Semester	Target
MI MTS MA	**1**	Juz 30 -SW dan Juz 1 - Juz 5
	2	Juz 6 - Juz 10
	3	Juz 11 - Juz 15
	4	Juz 16 - Juz 20
	5	Juz 21 - Juz 25
	6	Juz 26 - Juz 30

8. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huffaz

Gambar. 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huffaz

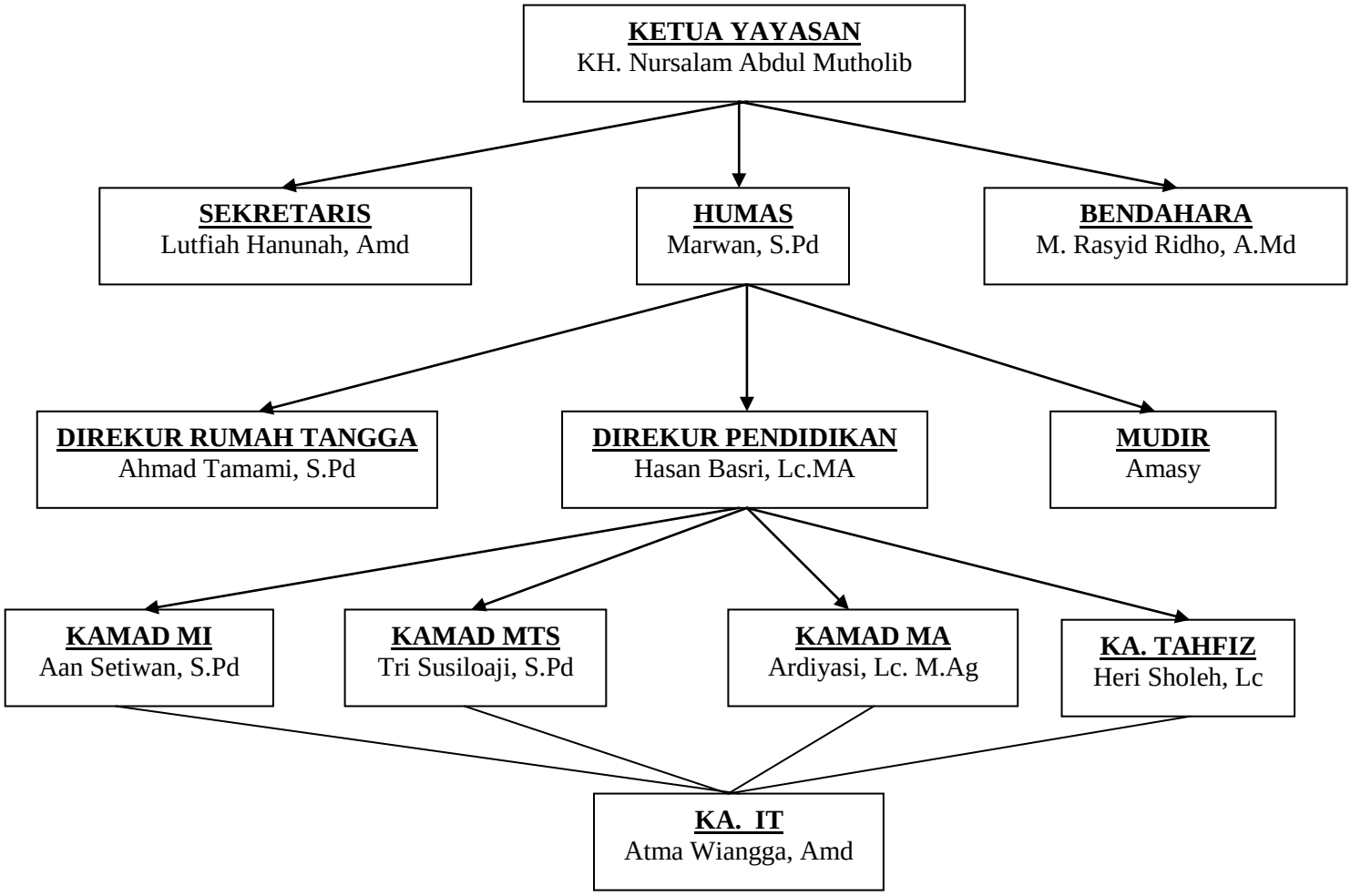

B. Komunikasi Ustadz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz

Komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok Pesantren darul huffaz berdasarkan hasil wawancara peneliti yang sudah dilakukan dengan ustadz, diperoleh penjelasan bahwa komunikasi ustadz selama membina santri guna meningkatkan hafalan Al-

Qur'an santri dengan program pondok yaitu program unggulan atau takhosus program khusus menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffaz. Program ini diikuti oleh santri yang telah lulus melalui seleksi. Program unggulan ini bertujuan untuk mempercepat santri menghafal Al-Qur'an. Dengan target Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 5 bulan dengan target hafalan 10 halaman dalam 1 hari, Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 10 bulan dengan target hafalan harian 5 halaman, Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun dengan target 1 halaman per hari atau *one day one page*. Adapun Program reguler adalah program yang dicanangkan untuk santri yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, namum juga mengikuti pendidikan formal intensive dengan persentase 60 persen program pendidikan tahfizh dan 40 persen mengikuti program formal dengan target *one day two pages* (satu hari satu halaman) juga bisa dilihat dari target yang harus dicapai di akhir tahun. Santri reguler yang menghafal Al-Qur'an satu hari satu halaman memerlukan waktu 604 hari atau 2 tahun untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Program tersebut dilaksanakan sejak setelah subuh, dilanjutkan pada waktu dhuha, ashar, maghrib dan juga isya' digunakan untuk menambah maupun mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri, ustadz menggunakan berbagai teknik komunikasi agar santri dapat lebih mudah dan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

"Komunikasi yang dilakukan ustadz dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu diawali dengan menambah kegiatan sebelum menghafal Al-Qur'an berupa *ice breaking* atau dengan membahas terkait evaluasi harian untuk *ice breaking* diberikan berbagai macam cara dengan menyesuaikan kebutuhan para santri, semisal pada hari tersebut santri sedang mengalami permasalahan terkait menghafal maka akan diberikan arahan ataupun permainan terkait menghafal agar lebih semangat lagi. Dalam hal ini ustadz akan mengusahakan untuk dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada santri agar dapat terus terkontrol terkait peningkatkan hafalan Al-Qur'an. untuk komunikasi yang ustadz lakukan menggunakan bahasa yang baik, menasehati dengan lemah lembut, memotivasi santri sesuai dengan persoalannya, diberikan arahan dan solusi berupa ayat Al-Qur'an, hadits maupun *mahfudzot* tanpa ada paksaan ataupun kekerasan".[84]

Terkait dengan hal di atas bahwa, komunikasi yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan hafalan santri itu diutamakan melakukan hal yang membuat santri merasa tenang, merasa nyaman untuk memulai menghafal hafalan barunya. Berbagai nasehat,motivasi maupun solusi diberikan untuk santri sesuai dengan kebutuhannya. Karena tidak sepenuhnya santri dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an, adapun santri yang harus menggunakan cara berbeda agar dapat lebih merasa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an.

"Komunikasi yang ustadz lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan metode ceramah artinya komunikasi disampaikan tidak ada respon, santri hanya mendengarkannya saja, dengan berbagai materi dari sumber Al-Qur'an, hadist, atau kisah para ulama saat menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari keadaan pada proses menghafal Al-Qur'an akan dipertanyakan apa masalahnya dan diberikan solusinya, sekalipun terdapat santri yang harus diberikan nasehat secara individu. Bahasa yang digunakan ustadz yaitu dengan bahasa yang mudah, contoh yang dekat dengan santri atau dekat dengan kehidupan. Mendatangkan perumpamaan berupa cerita tokoh atau seseorang, hal ini agar dapat santri terapkan dan menjadi sindiran halus untuk membuka pmikiran yang lebih baik lagi. melakukan pendekatan sangatlah penting terutama dengan perempuan yang perlakuannya khusus jadi harus memperhatikan bahasa, cara pendekatan (makan bersama, berbagi cerita)

[84] Ustadz Zainuddin, Da'i di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 01 Maret 2022.

namun tetap mengedepankan kedisiplinan. Terkait target dan evaluasi hafalan Al-Qur'an tetap akan ada sanksi berupa menulis Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal agar hukuman sekalipun yang didapatkan tetap dekat dengan Al-Qur'an".[85]

Dari pernyataan yang ustadz jelaskan terkait komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu melakukan pendekatan kepada santri dikarenakan perlakuan terhadap santri putri berbeda dengan santri putra, ustadz akan meneliti bagaimana kebiasaan yang santri putri lakukan untuk kemudian diberikan perumpamaan terkait hal yang dilakukan dan berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an . jika nasehat telah diberikan dengan metode ceramah masih belum juga dapat memberikan rasa kesadaran dalam diri maka santri akan diberikan nasehat dan motivasi secara individu diberikan waktu untuk bercerita persoalan yang sedang dihadapi untuk kemudian dikembalikan semangatnya dan diberikan motivasi agar santri lebih baik lagi kedepannya dalam menghafal Al-Qur'an. meski demikian ustadz tetap mengedepankan kedisiplinan terkait dengan target menghafal Al-Qur'an dengan memberikan sedikit ketegasan dan juga sanksi terhadap santri yang malas,dan jauh dari target karena malas . biasanya ustadz akan memberikan sanksi menulis ayat Al-Qur'an setengah juz sampai 1 juz berlaku kelipatannya apabila santri tersebut masih malas ataupun tidak dapat mencapai target bulanan. Sanksi yang diberikan tetap mengedepankan Al-Qur'an supaya Al-Qur'an akan terus terjaga meskipun hadir dengan sanksi.

"Komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi terkait menceritakan kisah para penghafal Al-Qur'an agar para santri tetap semangat dan terus

[85] Ustadz Muhammad Iqbal, Da'i di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 01 Maret 2022.

tergerak dalam menghafal Al-Qur'an. dalam kelas *takhosus* ustadz secara tidak langsung ada pemaksaan dalam menghafal Al-Qur'an namun tetap dengan bahasa yang baik, bahasa yang lemah lembut dan tepat mengenai sasaran agar santri terus rutin dan dekat dengan Al-Qur'an. Pada kelas *takhosus* santri benar-benar diminta untuk fokus terhadap hafalan Al-Qur'an, mengingatkan terus-menerus bahwasannya para santri adalah seorang penghafal Al-Qur'an. meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an penguat itulah yang menjadi komunikasi terpenting yang hampir setiap hari dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri".[86]

Dari hasil wawancara dengan ustadz diatas dipahami bahwasannya komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi berupa cerita penghafal Al-Qur'an, membahas hadits, ayat Al-Qur'an bahkan mahfudzot (kata mutiara). Menggunakan bahasa yang lemah lembut, sesuai target atau sasaran santri yang dituju menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh santri agar dapat menemukan perumpamaan sesuai dengan keadaan dan kehidupan yang dekat dijalani. Berbagai cara pendekatan dilakukan dengan mengikuti kebiasaan santri dan membaur dengan santri agar terjadi hubungan kedekatan yang baik untuk memudahkan santri merasa nyaman untuk terus dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap santri seperti berbagi cerita, makan bersama, bermain bersama bahkan mengikuti kebiasaan santri untuk memberikan nasehat serta motivasi agar dapat menimbulkan kesadaran bagi santri untuk terus dapat semangat menghafal Al-Qur'an. nasehat dan motivasi yang dilakukan

[86] Ustadz Heri Sholeh, Da'i di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 01 Maret 2022.

berisikan cerita penghafal Al-Qur'an , pembahasan terkait hadits,ayat Al-Qur'an bahkan mahfudzot. Hal tersebut diberikan ustadz kepada santri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahai, ringan dan juga lemah lembut tidak ada kekerasan atau paksaan yang berlebihan, karena prinsip para ustadz sebagaimanapun ada sanksi yang akan diberikan tetap harus dekat dengan Al-Qur'an.

"Dalam bimbingan pada proses menghafal Al-Qur'an ustadz memberikan nasehat dan motivasi kepada santri, hal ini selalu dikerjakan pada saat santri dalam keadaan yang mulai malas menghafal ataupun terdapat permasalahan pada santri. Ustadz akan memberikan motivasi secara keseluruhan didalam kelas untuk semua santri membahas terkait dengan menghafal Al-Qur'an, ustadz akan berusaha memberikan pemahaman terhadap santri agar jangan terus terbawa rasa malas ataupun berlarut dalam kesedihan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Karena itu ustadz akan membantu memberikan solusi agar dapat terselesaikan dan santri dapat terus meningkatkan hafalannya kembali, terkadang apabila sudah diberikan motivasi secara keseluruhan masih saja belum berubah, maka ustadz akan memanggilnya secara individu dengan melakukan pendekatan berupa sharing dan juga diberikan arahan serta nasehat. Ustadz memberikan kebebasan kepada santrinya untuk menghafal dalam artian tidak harus dengan menggunakan satu metode saja namun menyesuaikan kemampuan masing-masing santri untuk memudahkan santri dalam meningkatkan target hafalannya setiap hari".[87]

"Komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan al-quran santri yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan arahan terkait waktu dalam menghafal Al-Qur'an, mengingatkan hafalan Al-Qur'an dengan caranya masing-masing apabila terdapat santri yang kurang paham terkait bacaan atau merasa kesulitan dalam menghafal maka ustadz akan langsung membimbing santrinya untuk meluruskan apa yang menjadi persoalan. Ustadz akan melakukan pendekatan dengan cara mengikuti kebiasaan yang santri lakukan, menjadi teman diluar jam pelajaran dan tidak pernah sedikitpun afda paksaan dalam menghafal Al-Qur'an. namun meski demikian segala target yang ada di pondok pesantren tetap harus dikejar, hanya saja ustadz tidak akan memberikan sanksi kepada santrinya cukup dengan mensehati dan memotivasi santrinya dengan mengingatkan dan mengarahkan bahwasannya jangan cari waktu untuk qur'an tapi sediakan waktu untuk qur'an. hal tersebut membuat santri terus mengingat Al-Qur'an apa yang ustadz sampaikan benar dengan bahasa yang lembut, mengajak, membujuk

[87] Allaudin Fakhri, Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Wawancara. pada tanggal 01 Maret 2022.

dengan bahasa yang bijak tanpa memaksa jadi santri dapat menerimanya dengan baik pula".[88]

"Komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan cara memberikan nasehat dan motivasi menggunakan metode ceramah didalam satu kelas secara bersama. Hal ini diberikan ustadz hampir setiap harinya, jikalau ada santri yang merasa masih belum tersentuh oleh nasehat yang diberikan dan masih saja merasa malas, ataupun merasa sedih dengan persoalan yang dihadapi maka ustadz akan memanggilnya secara individu. Karena terkadang terdapat santri yang memiliki masalah dipondok maupun diluar pondok yang mengakibatkan santri tersebut sedikit lalai dengan hafalannya. Dalam hal tersebut ustadz menjadikan pendekatan sebagai cara untuk mudah berkomunikasi dengan santri agar santri dapat bercerita dan ustadz bisa memberikan nasehat ataupun solusi kepada santri tersebut. Dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sedikit tegas tapi tetap tidak menyinggung santri saat sedang mengkomunikasikan terkait permasalahan yang ada membuat santri merasa nyaman dan juga sadar akan hal yang sudah dilalaikan yaitu Al-Qur'an, ustadz akan terus menumbuhkan kesadaran santri untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya. Memingat apa tujuan dan apa-apa saja yang membuat santri harus menghafal Al-Qur'an akan diberikan banyak penjelasan terkait hal tersebut dengan menjelaskan hadits,ayat Al-Qur'an bahkan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang paling dekat dengan santri untuk lebih mudah lagi dipahami".[89]

Hasil pengamatan menunjukkan bahwasannya, komunikasi yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan hafalan santri yaitu dengan melakukan pendekatan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Dari hal tersebut ustadz akan mudah memberikan arahan serta nasehat kepada santri agar terus memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan bimbingan serta tujuan yang sudah dijelaskan oleh ustadz. Santri merasa sangat nyaman apabila ustadz dapat dekat dengan santrinya karena mereka merasa diperhatikan tanpa ada perbedaan satu dengan yang lainnya karena ustadz berlaku adil dan bijak dalam memberikan semangat kepada santrinya.

[88] M. Aldo Firjatullah dan Rafli Faisal, Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 01 Maret 2022.

[89] Syifa Nur Bidah dan Rani Zahra Calista, Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Wawancara, pada tanggal 01 Maret 2022.

Ketegasan ataupun sanksi yang diberikan ustadz hanya semata-mata untuk dapat memperbaiki bacan ataupun memperbaiki kembali niat, tujuan dan target dalam menghafal Al-Qur'an karena ustadz hanya ingin santri selalu dekat bersama Al-Qur'an.

C. Analisis Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu komunikasi ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (studi pada pondok pesantren darul huffazh kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran) yang kemudian dituangkan dalam penyusunan-penyusunana pada bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Sesuai dengan tehnik analisa data yang penulis pilih yaitu mengunakan analisa deskriftif kualitatif dengan menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Pondok pesantren darul huffaz kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran. Maka data yang dipeoleh dan dipaparkan peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian.hasil yang di peroleh dari hasil penelitian penulis sebagai berikut:

Komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan cara melakukan pendekatan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Memberikan nasehat dan motivasi kepada santri

dengan komunikasi yang baik, bahasa yang sederhana mudah dipahami, bahasa yang lemah lembut tidak dengan paksaan apalagi kekerasan. Bahkan sanksi yang diberikan pun tidak lain tidccdeak bukan tetap bergantung pada Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Qur'an. kekuatan bertahannya santri untuk mengejar target hafalan hingga istiqomah dalam menjaga hafalan tidak lain tidak bukan dikarenakan adanya dukungan dan semangat yang selalu diberikan ustadz.

Tujuan ustadz dalam menyampaikan komunikasi dakwah kepada santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu agar memperkuat niat dan memperkokoh tekad untuk terus berproses dalam mengejar target hafalan Al-Qur'an karena banyak santri yang masih memiliki tingkat kesadaran yang kurang apabila tidak diingatkan. Dalam proses hafalan Al-Qur'an santri diberikan kebebasan dalam menghafal hanya saja tetap mengikuti target ataupun jadwal yang sudah ditetapkan. Mulai dari waktu bangun tidur sampai akan tidur kembali waktu untuk menghafal yang sudah disediakan harus digunakan dengan baik, meskipun tetap ada santri yang merasa kesulitan dalam mengejar target hafalan. Dari situlah para ustadz selalu melaksanakan rapat rutin bahkan upgrade untuk menyatukan persepsi dan menyamakan bagaimana cara mengajar santinya, agar para santri dapat terus meningkatkan hafalannya dengan baik. Bahkan di pondok pesantren darul huffaz ustadz/ustadzah maupun guru umum harus mengikuti jadwal menghafal Al-Qur'an juga seperti santrinya agar sama-sama dapat saling menguatkan dan merasakan indahnya kedekatan bersama Al-Qur'an. maka dalam hal ini,

proses komunikasi yang dilakukan ustadz kepada santri dapat membantu santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an sekaligus memantapkan hafalan yang telah mereka dapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan teori yang telah dianalisa, menghasilkan sebuah kesimpulan tentang komunikasi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dalam proses meningkatkan hafalan yaitu menggunakan teknik komunikasi yaitu komunikasi persuasif, komunikasi koersif/instruktif dan komunikasi hubungan manusiawi (human relation). Semua komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan dua cara yaitu ceramah (memberikan nasehat dan motivasi secara satu arah tanpa adanya feedback dari santri) dan dipanggil secara personal (diminta untuk maju bertemu ustadz dan menceritakan terkait permasalahan yang ada agar ustadz dapat memberikan nasehat dan motivasi lebih dalam kepada santri). Pondok pesantren darul huffaz juga Menggunakan prinsip komunikasi dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW. Karena hal tersebut ustadz selalu mengikuti bahasa yang diperintahkan untuk digunakan, mulai dari bahasa yang mudah,lemah lembut, bahasa yang merasuk ke jiwa bahkan bahasa yang tidak menyinggung. Proses komunikasi ustadz dengan santri dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, dapat menghasilkan santri yang terus bersemangat dalam mengejar target hafalannya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis terhadap kegiatan proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yang dilaksanakan dipondok pesantren darul huffaz. Penulis ingin memberikan sedikit saran kepada pondok pesantren darul huffaz sekaligus kepada santri yang sekiranya dapat bermanfaat, guna dijadikan bahan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan terus meningkatkan keistiqomahan dalam menjalankan targetnya untuk terus melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh santri tanpa terkecuali, karena pada dasarnya para santri benar adanya sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan perhatian dari ustadz dalam proses menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman an Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

Abdullah, Syihata. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Aisyah. "Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri penghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah hafalan." Skripsi. Jember: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri, 2015.

Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Jilid III. Dar-al-Mishri: Beiru, 1977.

Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maragi Juz IV*. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 2 ed. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.

———. *Ilmu Dakwah*. 2 ed. Jakarta: Amzah, 2013.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rinekacipta, 2010.

Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Burhanuddin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren, Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTIQA PRESS, 2001.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama RI. *QS. Al-Isra' (17): 28*. Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2012.

Dhofier, Zamarkasyi. *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.

Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. Jakarta: IRD Press, 2004.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Depok: Gema Insani, 2015.

Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. 1 ed. Semarang: CV. Toha Putra, 1973.

Hidayatullah, Taufiq. "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Qur'an Di Pondok Yatim Dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangerang Kota." Skripsi. Tangerang Kota: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

IIaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Khoiriyah. *Sosiologi Pedidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2008.

Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. STAIN Metro: Rajawali Pers, 2008..

Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Munawwir, A,W, Al-Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

Musyafak, Najahan. *Islam dan Ilmu Komunikasi*. Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015.

Najamuddin. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. 8 ed. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Nawawi, Imam. *Etika mempelajari Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoktratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Rasyid, Ridho Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Jilid 2. Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiyah, 2011.

Rouf, Abdul Aziz Abdur. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010.

Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: CV. Simbiosa Rekatama Media, 2013.

Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendiikan*. Jakarta: Aneka Cipta, 2009.

Sumidayana. “Komunikasi kiyai dengan Santri dalam Hafalan Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Syiar Islam di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.” Skripsi. Pesawaran: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Yacub, M. *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa Raya, 1984.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat, 2010.

Zawazi, Mukhlisoh. *Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur’an,*. Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014.

Zuhairini. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2021/2022

No	Keterangan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal									
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)									
5	Penentuan Sampel Penelitian									
6	Kroscek kevalidan data									
7	Penulisan Laporan Skripsi									
8	Sidang Munaqosyah									
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi									

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;Website:www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor :0641/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2021 27 Oktober 2021
Lampiran :-
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Ustad dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Dengan ketentuan :

1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
b Isi ± 3/6 bagian.
c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Nahyudin

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI USTADZ (DA'I) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (MAD'U) DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Penghantar

1. Wawancara ditanyakan kepada ustadz (da'i) dan Santri (mad'u) dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Komunikasi Ustadz (da'i) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (mad'u) di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Informasi yang diperoleh dari ustadz (da'i) dan Santri (mad'u) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang Komunikasi Ustadz (da'i) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (mad'u) di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu ustadz (da'i), dan Santri (mad'u) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara

1. Wawancara bebas terpimpin.
2. Selama penelitian berlangsung, penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

Wawancara/Interview

Daftar Wawancara dengan Ustadz (da'i) di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
Komunikasi ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qu'an Santri (mad'u) di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	1. Memberikan Motivasi kepada para Santri (mad'u) 2. Memberikan tugas dan hukuman kepada para santri 3. Membimbing para Santri (mad'u) untuk tetap muraja'ah 4. Menggunakan metode yang bervariasi	1) Bagaimana komunikasi yang ustadz (da'i) lakukan untuk memotivasi Santri (mad'u) dalam menghafal Al-Qur'an? 2) Apakah prinsip komunikasi Qawlan Sadidan digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 3) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Balighan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 4) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Maysuran* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 5) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Layyinan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 6) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Kariman* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 7) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan M''rufan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 8) Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan ustadz (da'i) dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 9) Apakah ustadz (da'i) menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam dalam meningkatkan hafalan santri (mad'u)? 10) Apakah ustadz (da'i) menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif dalam meningkatkan hafalan santri

		(mad'u)? 11) Apakah ustadz (da'i) menggunakan teknik komunikasi hubungan manusiawi (Human Relation) dalam meningkatkan hafalan santri (mad'u)? 12) Bagaimana pembelajaran *tahfidz* yang ada di Ponpes Darul Huffaz? 13) Bagaimana kemampuan Santri (mad'u) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Ponpes Darul Huffaz? 14) Bagaimana tindakan yang ustadz (da'i) lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ponpes Darul Huffaz? 15) Bagaimana cara ustadz (da'i) memberikan motivasi kepada Santri (mad'u) yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? 16) Bagaimana cara ustadz (da'i) meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an santri? 17) Apakah ada hukuman yang ustadz (da'i) berikan kepada Santri (mad'u) ketika Santri (mad'u) tidak menyelesaikan hafalan tepat waktu? 18) Bagaimana ustadz (da'i) memberikan bimbingan kepada Santri (mad'u) untuk tetap muraja'ah dalam proses pembelajaran? 19) Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan Santri (mad'u) ketika pembelajaran? 20) Metode apa saja yang ustadz (da'i) gunakan dalam pembelajaran *Tahfidz*? 21) Bagaimana cara ustadz (da'i) mengatasi keadaan Santri (mad'u) yang malas ketika muraja'ah surah yang sudah dihafal?

Daftar Wawancara dengan Santri (mad'u)di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
Komunikasi ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri (mad'u) di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	1. Memberikan Motivasi kepada para santri 2. Memberikan tugas dan hukuman kepada para santri 3. Membimbing para Santri (mad'u) untuk tetap muraja'ah 4. Menggunakan metode yang bervariasi	1) Apakah komunikasi yang dilakukan ustadz (da'i) untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an mudah dipahami? 2) Apakah prinsip komunikasi Qawlan Sadidan digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 3) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Balighan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 4) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Maysuran* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 5) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Layyinan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 6) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan Kariman* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 7) Apakah prinsip komunikasi *Qawlan M"rufan* digunakan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 8) Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan ustadz (da'i) dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri (mad'u)? 9) Apakah ustadz (da'i) menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam dalam meningkatkan hafalan santri (mad'u)? 10) Apakah ustadz (da'i)

		menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif dalam meningkatkan hafalan santri (mad'u)? 11) Apakah ustadz (da'i) menggunakan teknik komunikasi hubungan manusiawi (Human Relation) dalam meningkatkan hafalan santri (mad'u)? 12) Apakah ustadz (da'i) menjelaskan tujuan yang akan dicapai kepada para Santri (mad'u) sebelum dilakukannya pembelajaran? 13) Apakah Ustadz (da'i) mengadakan kompetisi diantara para Santri (mad'u) untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an? 14) Apakah Ustadz (da'i) memberikan pujian ketika santri menghafal Al-Qur'an dengan baik? 15) Apakah Ustadz (da'i) memberikan hukuman ketika Santri (mad'u) tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu? 16) Apakah Ustadz (da'i) memberikan arahan ketika santri mengulang-ulang hafalan? 17) Apakah Ustadz (da'i) memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal? 18) Apakah Ustadz (da'i) memberikan metode agar Santri (mad'u) mudah dalam menghafal Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

KOMUNIKASI USTADZ (DA'I) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (MAD'U)DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan pondok pesantren.
2. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan maksud untuk mengetahui komunikasi yang dillakukan ustadz (da'i) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri (mad'u) yang ada di pondok pesantren Darul Huffaz.
3. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan ustadz (da'i) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Lembar Observasi Komunkasi Ustadz (da'i) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (mad'u)di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawara

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Ustadz (da'i) memberi contoh dan memperbaiki bacaan Santri (mad'u) yang salah ketika hendak dihafalkan		
2.	Ustadz (da'i) memotivasi Santri (mad'u) yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contok teladan yang baik		
3.	Ustadz (da'i) mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an bersama-sama santri		
4.	Ustadz (da'i) memberikan metode yang bervariasi untuk memudahkan Santri (mad'u) dalam menghafal Al-Qur'an		
5.	Ustadz (da'i) memberi hukuman kepada Santri (mad'u) yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu		

Lembar Observasi Kemampuan Santri (mad'u)dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Santri (mad'u) menghaal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar		
2.	Santri (mad'u) mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan kepada ustadz (da'i)		
3.	Santri (mad'u) dapat menghafalkan Alk-Qur'an dengan lancar		
4.	Santri (mad'u) dapat menyambung hafalan baru dengan yang lama		
5.	Santri (mad'u) menghafal Al-Qur'an sesuai hukum tajwid		
6.	Santri (mad'u) mengucapkan dengan tepat setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan		

PEDOMAN DOKUMENTASI

KOMUNIKASI USTADZ (DA'I) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (MAD'U) DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

No	Dokumentasi yang diperlukan
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huffaz
2.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Huffaz
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huffaz
4.	Profil Pondok Pesantren Darul Huffaz
5.	Foto-Foto Selama Penelitian

Metro, 08 Februari, 2022
Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Astuti Patiniingsih, M.Sos.I
NIP 197702182000032001

Mahasiswa Ybs

Intan Nur Hasanuah
NPM 1803061023

OUTLINE

KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah
   1. Pengertian Komunikasi Dakwah
   2. Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
   2. Program Tahfidz Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
B. Komunikasi yang dilakuan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 08 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Astuti Patmasingsih, M.Sos.I
NIP 197702182000032001

Mahasiswa Ybs

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0204/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**INTAN NUR HASANNAH**
NPM	:	1803061023
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Februari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0203/In.28/D.1/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0204/In.28/D.1/TL.01/02/2022, tanggal 15 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama	: **INTAN NUR HASANNAH**
NPM	: 1803061023
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZ
LAMPUNG - INDONESIA

Nomor : 225.002.002/SKSP/PPDH/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor : B-0203/In.28/D.1/TL.00/02/2022, tanggal 15 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama	: **INTAN NUR HASANNAH**
NPM	: 1803061023
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan diizinkan melakukan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Darul Huffaz terhitung mulai tanggal 16 Februari – 15 Maret 2022 guna penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "KOMUNIKASI USTADZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untukr dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Pesawaran, 16 Februari 2022
Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Huffaz Lampung

K.H. Nursalam Abd. Mutalib, Al Hafizh

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 05-01-22	- Perbaikan Pertanyaan Penelitian tujuan & manfaat penelitian. - Perbaikan Penelitian Relevan.	
2.	Selasa, 11-01-22	- Perbaikan Teori (Landasan teori) - Komunikasi dakwah pengertian dan unsur - Al-Qur'an pengertian dan juga implikasi	
3.	Rabu, 12-01-22	- Perbaikan Landasan teori Pondok Pesantren - Perbaikan bab III	
4.	Selasa, 18-01-22	Perbaikan Bab III metoden perlu penajaman, apa yang akan digali dari narasumber untuk observasi, dokumentasi pendukung.	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP 197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	26 jan 2022	Acc Bab I, II III Lanjut APD, outline	
2.	7 feb 2022	Bimb incan APD dan outline	
3.	8 feb 2022	Acc APD dan outline	
		lanjut riset	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patiniingsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 26 April 2022	- Tambahkan Kesimpulan sesuai hasil analisis - Lengkapi halaman sampul dan lampiran	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

Mahasiswa Ybs

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725)47296, *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id, *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/4 -2022	Perbaiki Abstrak Nota Dinas Persetujuan	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patoningsih, M.Sos.I
NIP 197702182000032 001

Mahasiswa Ybs

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725)47296, *Website* www.fuad.metrouniv.ac.id, *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Nur Hasannah
NPM : 1803061023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/4-2022	Acc Munaqosah	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Paminingsih, M.Sos.I
NIP 19770218200003 2 001

Mahasiswa Ybs

Intan Nur Hasannah
NPM 1803061023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-396/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: INTAN NUR HASANNAH
NPM	: 1803061023
Fakultas / Jurusan	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803061023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN GAMBAR

Gerbang Putra Darul Huffaz

\

Pondok Putri Darul Huffaz

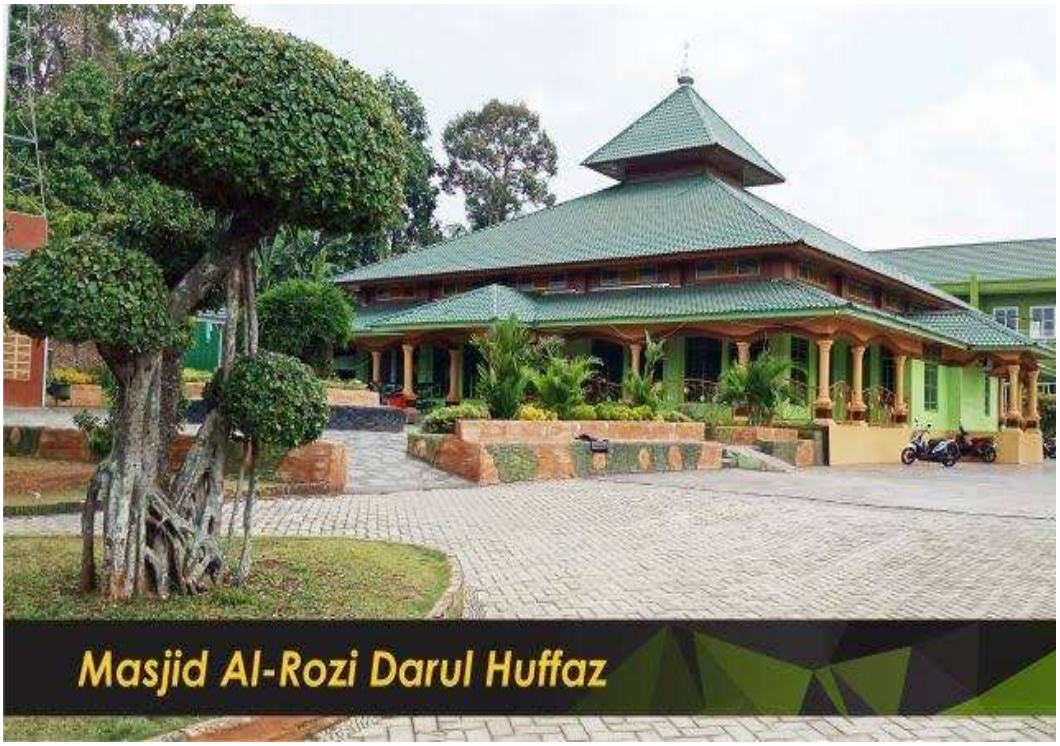
Masjid Al-Rozi Darul Huffaz

Masjid Putri Darul Huffaz

(Wawancara, Ustadz. Zainuddin, S.Pd. Selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Ustadz. Heri Sholeh, Lc. Selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Ustadz. Muhammad Iqbal, Lc. selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Allaudin Fakhri. Selaku santri putra di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, M. Aldo Firjatullah. Selaku santri putra di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Rafli Faisal. Selaku santri putra di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Syifa Nur Abidah. Selaku santri putri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Wawancara, Rani Zahra Calista. Selaku santri putri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 01 Maret 2022)

(Proses Komunikasi Antara Ustadz dengan Santri Secara Individu, 01 Maret 2022)

(Proses komunikasi antara ustadz dengan santri secara Individu, 01 Maret 2022)

KBM Tahfidz (*Hafalan Al-Qur'an*)

KBM Tahfidz (*Hafalan Al-Qur'an*)

KBM Tahfidz (*Hafalan Al-Qur'an*)

(Upgrade Ustadz/Ustadzah Maupun Guru Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

(Upgrade Ustadz/Ustadzah Maupun Guru Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

(Rapat Bulanan Pengurus Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZ
M Aldo Firjatullah
KELAS XII MA DARUL HUFFAZ
Juara 1 Putra
CABANG TAHFIZH 5 JUZ

DARUL HUFFAZ
Santri
Achievement
MT2QM
(Musabaqoh Tilawah & Tahfizh Al-Qur'an Madrasah)
Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2021
Juara 3
Tahfidz 5 Juz Putra Tingkat MA
M. Aldo Firjatullah
MA Darul Huffadz
SHOLEH, HAFIZ
PROFESIONAL

PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZ
LAMPUNG - INDONESIA

SANTRI KHATAM

Barakallah

SYIFA NUR ABIDAH BINTI BAMBANG HERU DWICAHYO

DARI MUARA DUA, SUMSEL PENGAJAR UST. MUHAMMAD IQBAL, LC.

Alhamdulillah telah menyelesaikan setoran hafalan Al Quran
30 Juz dalam kurun waktu 5 tahun

Semoga menjadi Hafiz mutqin yang bermanfaat bagi orang lain dan ladang pahala untuk orang tuanya serta orang sekeliling. Amiin

PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZ
LAMPUNG - INDONESIA
LIVE STREAM ON
TASMI'
HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 & SW
Hari Jumat, 8 Oktober 2021
Rani Zahra Khalista
Binti Syamsul Rizal (Alm)
Kelas XIIc - Metro

PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZ
LAMPUNG - INDONESIA
LIVE STREAM ON
TASMI'
HAFALAN QUR'AN 5 JUZ
Hari Sabtu, 22 Januari 2022
ALLAUDIN FAKHRI
BIN KAMSUL EFENDI
Kelas XI - Palembang

LAMPIRAN DOKUMENTASI

JADWAL KEGIATAN SANTRI

A. Harian

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Senin	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, sarapan, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum dzuhur	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.15	**Shalat ashar, dzikir petang, SURAH WAJIB**
		16.15-17.15	Istirahat
		17.30-18.00	Persiapan buka puasa
		18.00-18.30	Shalat maghrib
		18.30-19.00	Makan
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	Halaqoh
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
2	Selasa	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, sarapan, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum dzuhur	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.15	**Shalat ashar, dzikir petang**
		16.00-17.00	**MUFRODAT**
		16.15-17.30	Istirahat

		17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib
		18.30-19.00	Pengajian
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	Halaqoh
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
3	Rabu	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, sarapan, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum dzuhur	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.00	Shalat ashar, dzikir petang
		16.00-17.00	**MUFRODAT**
		17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib
		18.30-19.00	Pengajian
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	Halaqoh
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
4	Kamis	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum dzuhur	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.15	**Shalat ashar, dzikir petang, SURAH WAJIB**
		16.15-17.15	Istirahat
		17.30-18.00	Persiapan buka puasa
		18.30-19.00	Makan

		19.00-20.00	Shalat isya, Shalat Hifzil
		20.00-21.00	**Al-waqiah, Al-kahfi, doa tidur**
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
5	Jumat	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum jumatan	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.15	**Shalat ashar, dzikir petang**
		16.15-17.00	Istirahat
		17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib
		18.30-19.00	Pengajian
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	Halaqoh
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
6	Sabtu	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.00-07.15	Cek Kesehatan, Mandi, dan persiapan PBM
		07.15-07.30	Apel pagi
		07.30-09.30	Halaqoh dhuha
		09.45-10.00	Shalat dhuha
		10.00-10.15	Istirahat
		10.15-20 menit sebelum dzuhur	PBM
		Sampai 13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	PBM
		15.00-16.00	Shalat ashar, dzikir petang
		16.00-17.00	Istirahat
		17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib
		18.30-19.00	Pengajian
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	**MUHADHOROH**

		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat
7	Minggu	03.30-04.00	Bangun tidur
		04.00-04.30	Menghafal
		04.30-05.15	Shalat subuh berjamaah
		05.15-06.00	Dzikir pagi + halaqoh
		06.30-06.45	Muhadasah
		06.45-08.00	**Lari, Senam santri , bersih-bersih lingkungan pondok**
		08.00-09.00	Makan, Mandi
		09.00-09.30	Shalat dhuha
		09.00-11.30	**Kegiatan santri**
		11.30-13.00	Shalat dzuhur + istirahat
		13.00-15.00	**Kegiatan santri**
		15.00-16.00	Shalat ashar, dzikir petang
		16.00-17.00	Istirahat
		17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib
		18.30-19.00	Pengajian
		19.00-20.00	Shalat isya, Qiyamullail, al-waqiah, doa tidur
		20.00-21.00	**Kegiatan santri**
		21.00-21.30	Cek Suhu & Persiapan tidur dan pengabsenan
		21.30-03.30	Istirahat

B. Kegiatan Mingguan

NO	HARI	KEGIATAN
1	Minggu	Kajian Subuh
2		Muhadatsah
3		Senam
4		Solat Dhuha
5		Kerja Bakti Asrama Lingkungan Pondok
6		Kegiatan Kesehatan
7		Jemur Kasur Per Asrama
8		Penelponan santri (minggu II & IV)
9		Olahraga
10		Lelang baju santri
10	Senin	Puasa Sunnah
11		Pembacaan surah wajib (Al-Insan, Al-Mulk, Ar-Rahman)
12		Halaqoh buka puasa
13		Laundry Putri
14	Selasa	Mufrodat
15		Laundry Putra
16	Rabu	Mufrodat
17	Kamis	Puasa Sunnah
18		Pembacaan surah wajib (Ad Dukhan, Yasin, As-sajadah)
19		Halaqoh buka puasa
20		Laundry Putri
21		Shalat Hifdzil + pembacaan surah Al-Kahfi
22	Jumat	Pembacaan Al-kahfi Putra
23		Kajian Santri
24		Kegiatan Ekstrakulikuler
25	Sabtu	Cek Kuku (Saat Apel Pagi)
26		Laundry Putra
27		Muhadharah

C. Bulanan

1. Khataman
2. Kajian bulanan
3. Lomba kebersihan Asrama
4. Muhadatsah
5. Muhadoroh
6. Jadwal Outbound
7. Jadwal Berenang

D. Tri wulan

1. Razia
2.

E. Tahunan

1. MPPDH
2. Wisuda
3. Pensil
4. Pelantikan OSPDH

RIWAYAT HIDUP

Intan Nur Hasannah, Lahir di Kota Metro, 18 Oktober 1999. Anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Asih Subagyo, BA dan Ibu Sukesih, S.Pd.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di TK Aisiyah 28 Purwoasri Kota Metro. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 03 Wonosari Kec. Pekalongan Kab.Lampung Timur dan selesai pada tahun 2012 .Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Metro dan selesai pada tahun 2015. Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA (Ma'had Tahfidz) Darul Huffazh desa Bernung Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran, kemudian melanjutkan pendidikan di PTKIN yaitu INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO. Penulis Mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai pada Semester I TA. 2018/2019.